



**Aplikasi Klip Video Lagu Bahasa Prancis untuk Tingkat A1 dalam
CECRL pada Keterampilan Menyimak bagi Siswa di SMK Krida
Wisata Bandar Lampung 2019**

***Les Clips Vidéos de Chanson Françaises Appliquée pour Niveau A1 sur CECRL
dans Le Compréhension Oral pour des Élèves de L'école Professionnelle Krida
Wisata Bandarlampung***

Riki Zikrillah¹, Diana Rosita², Endang Ikhtiarti³
Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia
Email: rikizikri97@gmail.com

RÉSUMÉ

L'objectif de recherche est de connaître l'impact qui a donné par l'application des chansons françaises en développement d'apprentissage des lycéens à SMK Krida Wisata Bandar Lampung en particulièrement dans la compétence d'écoute, ainsi que l'application des clips vidéos l'apprentissage du français. La population dans cette recherche était des lycéens de la classe XII hébergement de l'hôtel et on prend la classe d'hébergement de l'hôtel II pour la classe d'expérience. Ensuite, la validité qu'on utilise à cette recherche était la validité du contenu, tandis que la fiabilité qu'on utilise était Alpha Cronbach. La prochaine étape, les données de cette recherche a été analysée avec test de la normalité, d'homogénéité et T-test. Les résultats d'apprentissage des lycéens peuvent vouloir en moyen pretest et posttest. La valeur en moyen du prétest a gagné 51,58 et du posttest a gagné 87. Cela a montré une augmentation significative de 35,42. De plus, les résultats du calcul de t-test produisent une valeur (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$ soit $0,000 \leq 0,05$. La fiabilité de ce résultat a été testée à un niveau de confiance de 95% ($\alpha = 0,05$). Sur la base de ces résultats, on peut conclure que l'application des clip vidéos de chansons française peuvent améliorer les capacités d'écoute des lycéens. En outre, les lycéens semblent également de plus en plus enthousiastes et intéressés par l'apprentissage du français est vraiment très agréable.

Mots-clés : *chanson français, clip vidéo, compréhension orale, CECRL.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang diberikan pada aplikasi lagu dalam perkembangan pembelajaran siswa di Smk Krida Wisata Bandarlampung terutama pada keterampilan menyimak serta penerapan aplikasi klip video dalam pembelajaran bahasa Prancis yang sesuai dengan tingkatan A1 dalam CECRL. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Krida Wisata Bandarlampung, sampel pada penelitian ini adalah kelas XII Akomodasi Perhotelan II sebagai kelas eksperimen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi sedangkan realibilitas menggunakan Alpha Cronbach. Tahap selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest-posttest*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 51.58 dan hasil rata-rata *posttest* sebesar 87. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 35.42. Selanjutnya, hasil perhitungan uji-t menghasilkan nilai (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini telah diuji kebenarannya dalam taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi klip video lagu bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, terlebih daripada itu juga siswa semakin terlihat semangat dan ketertarikannya terhadap bahasa Prancis bahwa belajar bahasa Prancis sungguh sangat menyenangkan dibuktikan dengan hasil nilai ujian siswa yang secara keseluruhan meningkat.

Kata kunci : Klip Video, Lagu, Keterampilan Menyimak, CECRL.

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Hal ini terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tak hanya dalam bentuk lisan, bahasa juga digunakan dalam bentuk tulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Untuk berkomunikasi dengan seseorang kita pasti menggunakan bahasa, contoh seorang dosen yang menyampaikan materi kuliah, seorang guru yang menyampaikan pelajaran, seorang pedagang yang menawarkan dagangannya, seorang atasan yang memberikan perintah kepada bawahannya, dan banyak lagi contoh lainnya, dan pasti itu semua menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.

Pada era globalisasi, manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang saat ini menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Bahasa Prancis. Bahasa Prancis mulai diperkenalkan di Sekolah Menengah Atas /Sekolah Menengah Kejuruan di kelas X atau tahun pertama di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kelas XI atau tahun ketiga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain di sekolah formal, lembaga-lembaga kursus sudah menyediakan kelas untuk mempelajari bahasa Prancis.

Kompetensi berbahasa Prancis memiliki tingkatan terstandar dan berjenjang, mulai dari yang termudah hingga yang tersulit yaitu : A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Inilah tingkatan-tingkatan kecakapan bahasa Prancis menurut *CECRL (Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues)*. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, terdapat empat keterampilan bahasa yang diajarkan, yaitu *compréhension orale* (menyimak), *compréhension écrite*

(membaca), *production orale* (berbicara), dan *production écrite* (menulis). Keterampilan bahasa tersebut menjadi penuntun bagi guru dalam memberikan materi ajar sehingga pembelajar dapat menguasai bahasa Prancis secara baik. Selain empat keterampilan bahasa tersebut, pembelajar juga harus menguasai *prononciation* (pengucapan) dan juga *grammaire* (tata bahasa) untuk dapat dikatakan terampil berbahasa Prancis.

Di suatu kelas bahasa, seseorang akan menerima materi yang diberikan oleh guru melalui kegiatan menyimak, terutama materi yang dijelaskan secara lisan. Menyimak berbeda dengan mendengarkan, seseorang dapat dikatakan mendengarkan suatu informasi namun orang tersebut belum tentu dapat mengulang kembali pesan apa yang telah ia dengarkan, sedangkan seseorang yang menyimak akan dapat menyampaikan kembali pesan yang telah ditanggapinya melalui proses mendengar. Proses menyimak ini bukanlah suatu proses yang mudah apabila pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang tidak kita gunakan dalam keseharian.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMK Krida Wisata Bandarlampung, peneliti menemukan berbagai masalah sebagai akibat rendahnya keterampilan menyimak siswa. Pertama dimulai dari keterampilan menyimak seringkali diabaikan oleh siswa, sehingga proses kegiatan menyimak tidak begitu diperhatikan. Lalu yang kedua siswa lebih cenderung bosan dikarenakan belum ada pemanfaatan media yang menarik dan kreatif sehingga motivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dirasa kurang dalam keterampilan menyimak. Dan yang terakhir, kurangnya kombinasi penggunaan media audio visual seperti klip video lagu bahasa Prancis yang dapat digunakan

sebagai media menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan harapan peneliti yaitu media klip video lagu ini bisa dijadikan media yang berkualitas dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

Dalam melakukan proses belajar mengajar sudah barang tentu media merupakan hal yang sudah lumrah dipakai oleh guru. Pada zaman milenial ini, sang guru dituntut untuk mengubah media pembelajaran yang lebih asik dan menyenangkan akan tetapi tidak mengubah tujuan utamanya yaitu mentransfer ilmu yang sedang dipelajari.

Salah satu media yang masih digunakan dan eksis pada abad ini yaitu media audio visual. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Media ini jika dipergunakan secara optimal akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan, apalagi audio visual ini dijadikan sebagai media yang menyenangkan dan membuat antusias. Contoh media audio visual yang menyenangkan yaitu media klip video lagu yang sesuai dengan tingkatan A1 mengingat bahwa bahasa Prancis dipelajari di jenjang SMA/SMK maka lagu cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Peneliti menemukan beberapa masalah di sekolah yang dijadikan sebagai bahan objek penelitian. Penggunaan media lagu hanya digunakan sebagai tambahan dan belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pemberian materi. Hal ini sangat disayangkan karena mengingat fasilitas yang diberikan oleh sekolah di masing-masing kelas sudah cukup baik seperti speaker, maupun LCD namun tidak dioptimalkan penggunaannya.

Fokus utama pada penelitian ini yaitu mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media klip video lagu untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Media lagu dapat menjadi sarana alternatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Tidak hanya itu, media lagu juga dapat memberikan wawasan sosiokultural mengenai masyarakat dan lingkungan di Prancis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 107). Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi klip video lagu bahasa Prancis untuk tingkat A1 dalam CECRL pada keterampilan menyimak siswa kelas XI SMK Krida Wisata Bandarlampung. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Sugiyono (2016: 111) menggambarkan desain ini sebagai berikut:

Tabel 1: *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan klip video lagu bahasa Prancis

O1 : Nilai *Pretest*

O2 : Nilai *Posttest*

Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yakni kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan klip video lagu bahasa Prancis.

Tabel 2. Kelas Eksperimen Pada tahap awal digunakan *pretest*

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XII AP 2	27 siswa
	Total	27 siswa

Pada tahap awal digunakan pretest untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan menyimak bahasa Prancis siswa. Kemudian kelas eksperimen akan dikenakan perlakuan (*treatment*) menggunakan klip video lagu dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu kelas eksperimen akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut post-test.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel

terikat. Dalam hal ini variabel bebas disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel terikat Y. Variabel bebasnya adalah penggunaan klip video lagu bahasa Prancis. Variabel ini dapat dimanipulasi dan dikendalikan oleh peneliti. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menyimak bahasa Prancis.



Gambar 1. Hubungan antar variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peminatan kelas XI SMK Krida Wisata Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 102 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yaitu XII AP 1, XII AP 2, XII TB 1 dan XII TB 2 . Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XII AP 1	25 siswa
2.	XII AP 2	27 siswa
3.	XII Tata Boga 1	25 siswa
4.	XII Tata Boga 2	25 siswa
	Total	102 Siswa

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *simple random sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini karena populasinya homogen. Sehingga dari teknik ini didapatkan sampel yaitu kelas XII AP 2 yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Krida Wisata Bandarlampung yang berlokasi

di Jalan Urip Sumoharjo Gang Prajurit No. 1, Sukarame, Bandarlampung Kode Pos 35122.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester kedua tahun ajaran 2018/2019 yaitu bulan Juli - Agustus 2019.

Bahan utama dalam penelitian ini berupa kumpulan klip video Bahasa Prancis yang akan diperlihatkan kepada siswa dan juga lembar soal sebagai bukti kontrol kepada siswa.

Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah kegiatan menyusun seluruh instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian eksperimen seperti penentuan populasi dan sampel dan pembuatan instrumen.

Pretest

Pretest adalah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan menyimak siswa dalam bahasa Prancis yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah diberi perlakuan.

Perlakuan atau Treatment

Pada tahap ini guru memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang dimaksud adalah aplikasi klip video lagu bahasa Prancis pada keterampilan menyimak.

Posttest

Post-test dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar menyimak bahasa Prancis setelah diberi perlakuan dan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat *pretest*, apakah hasil yang dicapai meningkat, sama, atau justru menurun.

Tahap Pasca Eksperimen

Setelah *pretest* dan *posttest* diberikan, selanjutnya dilakukan tahap pasca

eksperimen. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Dalam tahap ini, data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan penghitungan secara statistik. Kemudian setelah itu diuji hipotesanya, dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*.

Tabel 4. Uji Peningkatan *Gain*

$$< g > = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan rumus Shapiro-Wilk. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro, dkk, 2004: 118)

Uji Homogenitas Varians

Selain uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Uji-t ini menggunakan program SPSS 17.

Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Kriteria uji pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, ada perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di SMK Krida Wisata Bandar Lampung kelas XII terdapat tiga kelas yang mempelajari bahasa Prancis. Peneliti mengambil sampel penelitian di kelas XII Akomodasi Perhotelan 2 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menyimak bahasa Prancis yang diajar menggunakan media klip video lagu dalam proses pembelajaran di SMK Kridawisata Bandarlampung. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus bahasa Prancis tingkat SMA yang terdapat pada KD 3.8 yaitu 3.8, yaitu mencontohkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) berbahasa Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan..

Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah

diberikan *pretest*, siswa diberi perlakuan atau *treatment*, yaitu dengan penggunaan aplikasi klip video lagu bahasa Prancis. Kemudian, hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *posttest* di akhir pertemuan. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berbentuk tes jawaban pendek (*teste de reponse courte*).

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen berguna untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan. Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen pada populasi di luar sampel. Uji coba instrumen diberikan kepada kelas XII AP 1 SMK Kridawisata Bandar Lampung.

Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam pengujian ini meliputi validitas isi. Menurut Arikunto (2012: 82) bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi, apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Isi dari materi soal sesuai pada silabus K13 pada KD 3.8 mata pelajaran bahasa Prancis yang dipakai di SMK Kridawisata Bandarlampung kelas XII semester ganjil maka validitas isi dari soal tersebut sudah terpenuhi.

Reliabilitas

Setelah menentukan uji validitas isi instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan pada populasi di luar sampel yaitu kelas XII AP 1 dengan jumlah 25 siswa. Kemudian data hasil uji reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus *Cornbach-Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien reliabilitas untuk soal *pretest* adalah sebesar 0,764. Angka tersebut

menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2010: 170) bahwa semakin besar koefisien yang diperoleh, semakin tinggi pengukuran tes reliabilitasnya.

Deskripsi Hasil Penelitian

Data Pretest

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan aplikasi klip video lagu bahasa Prancis. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pretest* sebanyak 24 soal, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 100 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan skor tertinggi yang dicapai pada kelas adalah 62,50 dan skor terendah sebesar 20,83. Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Bahasa Prancis

K	N	Ma ks	Mi n	Me an	Me d	Mo d	S. dev
Eks	27	62,50	20,83	51,85	51,00	53,05	2,672

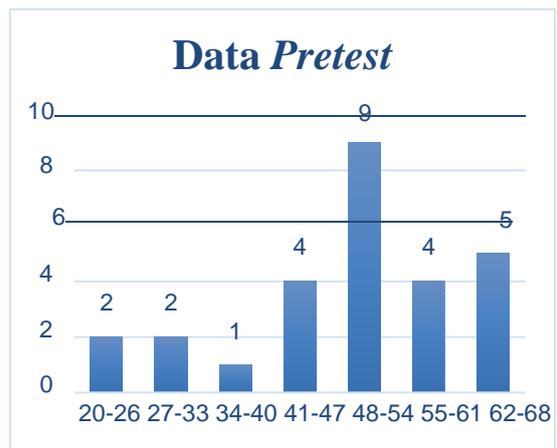
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan nilai *pretest* bahasa Prancis sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest* Bahasa Prancis

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
-----	----------------	-----------	-------------

1	20-26	2	7.4
2	27-33	2	7.4
3	34-40	1	3.7
4	41-47	4	14.8
5	48-54	9	33.3
6	55-61	4	14.8
7	62-68	5	18.5
Jumlah		27	100,0

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kelas = 7, rentang = 41.7, panjang kelas interval = 6. Sedangkan nilai yang paling sering muncul berada di rentang 48-54 dan nilai yang paling sedikit muncul berada di rentang 34-40. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi data frekuensi *pretest*.

Data Posttest

Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil pencapaian pembelajaran menggunakan aplikasi klip video lagu bahasa Prancis pada siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan. Dari hasil *posttest* tersebut, skor tertinggi yang dicapai pada kelas adalah 95,84 dan skor terendah sebesar 79,17. Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas XII AP dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Bahasa Prancis

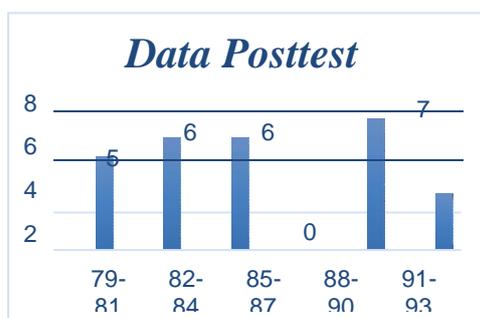
K	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Me	Mo	D
Eks	27	95,84	79,17	87,04	87,5	91,6	5,46

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan nilai *posttest*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest* Bahasa Prancis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1	79-81	5	18,5
2	82-84	6	22,2
3	85-87	6	22,2
4	88-90	0	00,0
5	91-93	7	25,9
6	94-96	3	11,1
Jumlah		27	100,0

Berdasarkan data di atas, dapat dihitung bahwa jumlah kelas interval = 6, rentang nilai = 16,6, panjang kelas interval = 3. Sedangkan nilai yang paling sering muncul berada di rentang 91-93. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Data Hasil *Posttest*

Berikut ini adalah tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 8. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
N	27	27
Nilai Tertinggi	62,5	95,8
Nilai Terendah	20,8	79,1
Mean	51,8	87
Median	51,0	87,5
Modus	53,05	91,6
Standar Deviasi	2,672	5,468

Tabel di atas adalah hasil *pretest-posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan. Pada perhitungan *pretest* siswa memperoleh nilai tertinggi 62,5. Rata-rata hitung *pretest* kelas mencapai angka sebesar 51,8. Hasil data *posttest* siswa memperoleh nilai tertinggi 95,8. Selain itu juga dapat diketahui rata-rata hitung *posttest* mencapai angka sebesar 87.

Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Jika $N-gain \geq 0,7$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi. Jika $0,7 > N-gain \geq 0,3$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang. Jika $N-gain < 0,3$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori rendah. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XII AP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi N-Gain

No	Kelas	Jumlah N-Gain	Mean N-Gain	Kategori
1	XII AP	24,52	0,908	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas XI Akomodasi Perhotelan yaitu dengan rata-rata nilai *gain* sebesar 0.908 yang berada pada kategori tinggi.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka data akan diolah dengan uji hipotesis. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Data Pretest

Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dengan bantuan SPSS diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,067. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *pretest*.

Tabel 10. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,067	0,05	$p > 0,05 =$ Normal

Data Posttest

Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* dengan bantuan SPSS diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,401. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih daripada 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *pretest*.

Tabel 11. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pret est</i>	0,401	0,05	$p > 0,05 =$ Normal

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Kriteria pengujian homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (varian sama/homogen). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (varian berbeda/tidak homogen). Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program SPSS 16, hasil dari perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas dengan Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.091	1	48	.155

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,155. Nilai signifikansi data tersebut kurang dari 0,05 maka data

tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara skor rata-rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Uji korelasi ini menggunakan program SPSS 16 dengan uji *Paired Samples Correlations*.

Tabel 13. Uji *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pretest & Posttest</i>	27	.467	.014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa signifikansi $0,014 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Uji Perbedaan (Uji-t)

Teknik analisis uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Hasil perhitungan uji-t pada kelas eksperimen menggunakan bantuan program SPSS 17.

Tabel 14. Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Test										
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	PRE TES T- POS TTE ST	- 34. 851 85	10.1 3502	1.95 049	- 38.8 6113	- 30.842 57	- 17 .8 68	26	.000	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan aplikasi *Luvlingua* terdapat perbedaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $\leq 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau pemanfaatan aplikasi *Luvlingua* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan SMK Kridawisata Bandar Lampung dalam peningkatan kosakata.

Pembahasan

Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini SMK Krida Wisata Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis kepada siswa-siswanya mulai dari kelas XI hingga kelas XII.

Saat ini proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berupa audio visual, tak hanya bisa mendengarkan saja tapi sekaligus dengan visual. Dewasa ini klip video lagu bahasa Prancis, merupakan sarana bagi seorang pelajar

untuk mengembangkan skill bahasanya, terutama keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung, Dari observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan Bahasa Prancis siswa dirasakan masih kurang. Bagi siswa, bahasa Prancis merupakan bahasa yang sulit untuk dipahami. Salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis adalah dalam kemampuan menyimak. Pengucapan bahasa Prancis dirasa sulit untuk didengar dan dimengerti. Selain itu terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh siswa juga menjadi salah satu kendala siswa dalam memahami bahasa Prancis. Fasilitas sekolah terutama ruangan yang nyaman, adanya proyektor dan speaker belum dimanfaatkan sepenuhnya. Guru memberikan sebuah buku, mengerjakan tugas dan lain-lain, akan tetapi siswa hanya mendengarkan tanpa melihat secara nyata contohnya dalam pengucapan bahasa Prancis.

Perlu adanya inovasi-inovasi baru berkaitan dengan metode maupun pendekatan pengajaran yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan menyimak siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kosakata siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung dengan menggunakan aplikasi klip video lagu bahasa Prancis. Sebelum dilakukan penelitian, siswa diberikan *pretest* sebanyak 24 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak yang dimiliki para siswa. Dari hasil *pretest* didapatkan kemampuan menyimak siswa cukup rendah. Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti

melakukan penelitian dengan menerapkan aplikasi klip video lagu bahasa Prancis pada pembelajaran bahasa Prancis untuk menguji apakah aplikasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan instruksi oleh peneliti untuk melihat serta mendengarkan klip video lagu bahasa Prancis.. Setelah itu siswa digerakan untuk bisa bernyanyi dan menghafal sebagian lirik lagu. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti membuat permainan agar siswa lebih semangat. Setelah itu, peneliti mengadakan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, para siswa aktif bertanya dan peneliti menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Hasil dari sesi ini diharapkan adanya peningkatan kosakata bahasa Prancis yang dimiliki oleh siswa. Setelah pembelajaran dua kali pertemuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan, penurunan, atau tidak adanya pengaruh setelah penggunaan klip video lagu bahasa Prancis. Berdasarkan hasil *posttest*, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis yang dimiliki oleh siswa.

Hasil analisis uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16, nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pretest* dan skor hasil *posttest*, karena hasil uji-t di dapatkan hasil yang berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji *N-gain*. Selanjutnya, hasil uji *N-gain* menunjukkan jumlah nilai sebesar 24,52 dan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,90. Data tersebut menunjukkan bahwa $N-gain \geq 0,7$ yang berarti pembelajaran menggunakan klip video bahasa Prancis teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan terdapat peningkatan keterampilan

menyimak bahasa Prancis siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung yang diajar dengan menggunakan klip video lagu bahasa Prancis sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil yang didapat, peningkatan menyimak bahasa Prancis dapat diberikan tidak hanya dari sebuah buku, tetapi juga dari sebuah media. Penggunaan media klip video lagu adalah salah satu media alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa yang di tunjukan oleh data yang telah diuji pada penelitian ini. Dengan demikian, media aplikasi klip video lagu bahasa Prancis efektif digunakan dalam peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aplikasi klip video lagu bahasa Prancis untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran menggunakan media tersebut. Selain itu, penggunaan aplikasi ini dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yaitu belajar sambil bernyanyi. Dengan pembelajaran menggunakan klip video lagu bahasa Prancis ini, tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Siswa melakukan aktivitas di dalam kelas yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan video klip Bahasa Prancis ini sesuai dengan perkembangan anak zaman sekarang, khususnya peserta didik SMK Kridawisata Bandar Lampung

karena mereka adalah generasi milenial yang harus *melek* teknologi dan harus memaanfaatkannya secara optimal.

Peningkatan hasil belajar ini telah terbukti dengan perhitungan hasil uji-t, validitas, normalitas dan homogenitas. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik terlihat dari hasil analisa yang memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Sadiman A, dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, D. (2014). *Studi Validitas dan Reliabilitas*. Depok.
- Nurdiyantoro, Burhan dkk. (2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.